

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Lingkaran Melalui Metode *Means-Ends Analysis* Siswa Kelas XI Jasa Boga 5 SMK Negeri 3 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018

Tekad Budiono

SMK Negeri 03 Blitar, Jawa Timur, Indonesia
Email: tekadbudiono@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL melalui supervisi klinis di SDN 3 Pandean Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah, dengan menggunakan penerapan metode Means Ends Analysis (MEA) ini dilaksanakan di SMK N 3 Blitar Jln. Sudanco Supriadi No. 24 Blitar, No. Telepon (0342) 801621. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata aktivitas guru dalam kategori "Sangat Baik" yaitu 88,43% dan rata-rata aktivitas siswa dalam kategori "Sangat Baik" yaitu 85,62%. Sedangkan hasil tes akhir siklus memiliki skor ketuntasan klasikal 89,29% yang telah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Means-Ends Analysis (MEA) pada materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng terhadap siswa kelas XI Jasa Boga 5 semester ganjil di SMK N 3 Blitar tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan berhasil.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 29-10-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Lingkaran, *Means-Ends Analysis*

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.437

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang berkembang. Dalam arti kata pembangunan hanya dapat dilakukan oleh bangsa yang telah dipersiapkan untuk membangun negaranya melalui pendidikan. Karena pada hakekatnya pendidikan merupakan cermin peradaban suatu bangsa. Bangsa yang peradabannya tinggi ditandai dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi bagi warga negaranya. Sebagai pandangan proses pendidikan, dengan kebudayaan akan meletakkan dasar-dasar dalam pendidikan pada manusia sebagai makhluk budaya.

Masruri (2003: 5-6) menyatakan bahwa Perkembangan pendidikan sejajar dengan perkembangan kebudayaan. Pengakuan akan pendidikan sebagai gejala kebudayaan tidak membedakan adanya pendidikan formal, nonformal dan informal, semuanya merupakan aktivitas pendidikan yang memiliki tujuan yang sama. Dari sisi lain dapat dinyatakan bahwa pendidikan bukan hanya berlangsung di lingkungan sekolah saja, tetapi juga berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat.

(Zazin, 2011: 42-43) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Keberhasilan proses pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, maupun orang tua atau masyarakat. Secara khusus keberhasilan proses pembelajaran kerap menjadi di arahkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan dalam hal ini guru sebagai pendidik. Menurut

Suryobroto (2004: 78) belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan positif pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial. Jadi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu tersebut adalah akibat dari usaha sadar baik oleh anak didik maupun pendidik. Sedangkan menurut Dimiyati belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan ketrampilan dan sikap

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses yang akan mengakibatkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar merupakan suatu usaha untuk melakukan sesuatu perubahan baru dengan cara mengorganisasi perbuatan-perbuatan yang dikuasainya. Dengan demikian siswa telah dikatakan belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti dari belum terampil menjadi terampil dan sebagainya.

Dengan semakin sulitnya siswa untuk belajar memecahkan suatu masalah terutama terhadap mata pelajaran matematika, hal ini membuat penulis untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor penyebab kecenderungan siswa sulit menemukan dan memecahkan suatu masalah terhadap mata pelajaran matematika serta menemukan solusinya. Jika hal ini terus di biarkan dan tidak segera di temukan solusinya hal ini akan berdampak pada mata pelajaran yang lainnya. Karena kebanyakan siswa sekarang menjadi malas apabila pembelajaran di sekolahnya hanya begitu saja atau monoton, terlebih lagi bila ada siswa disuruh membawa peralatan sendiri dari rumah alasannya lupa atau ketinggalan. Hal ini harus segera di temukan solusinya agar tidak berkelanjutan seperti ini. Dalam masalah ini bukan sepenuhnya tanggung jawab guru, peran orang tua, dan lingkungan juga bisa mempengaruhinya.

Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah metode mengajar guru yang kurang sesuai dengan kondisi siswa maupun pokok bahasan yang disampaikan. Banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam pengajaran matematika, tetapi tidak setiap metode dapat diterapkan dalam setiap pokok bahasan. Oleh karena itu sangatlah penting dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Adapun maksud dari model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun pada kenyataannya masih banyak guru menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang bervariasi seperti, metode ekspositori pada setiap pokok bahasan. Dalam metode ekspositori, guru lebih dominan dibandingkan siswa. Meskipun sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengerjakan latihan soal sendiri, keaktifan siswa belum begitu nampak. Hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menjadi lebih aktif, dapat berfikir kritis dan kreatif serta mudah memahami materi yang diterima.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI Jasa Boga 5 pada tanggal 1 Agustus 2017 di SMK N 3 Blitar didapatkan hasil sebagai berikut: (1). Diketahui bahwa hasil belajar siswa dari ulangan harian pada materi lingkaran terutama pada sub bab hubungan perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng. Terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu setengah dari jumlah 28 siswa dalam kelas masih berada di bawah standart kelulusan minimal yaitu 75. Hal ini dikarenakan kelas XI Jasa Boga 5 yang aktif hanya siswa perempuan, sedangkan untuk yang laki-laki hanya beberapa saja yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti mengenai penerapan metode Means Ends Analysis (MEA) ini dilaksanakan di SMK N 3 Blitar Jln. Sudanco Supriadi No. 24 Blitar, No. Telepon (0342) 801621.

Dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI-Jasa Boga 5 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan materi yang digunakan peneliti yaitu mengenai materi lingkaran pada sub bab hubungan perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng dengan kompetensi dasar yaitu siswa dapat menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng dalam pemecahan masalah. Materi lingkaran dipilih karena kemampuan siswa dalam mengerjakannya masih kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian sebelumnya. Terutama pada sub bab perbandingan sudut pusat, panjang busur dan luas juring.

Siswa yang terdapat pada kelas XI-Jasa Boga 5 berjumlah 28 siswa dengan jumlah yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Kelas XI-Jasa Boga 5 dipilih dengan alasan bahwa kemampuan dari siswa kelas XI-Jasa Boga 5 bervariasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan siswa pada bab sebelumnya.

Untuk waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, yang pelaksanaannya pada tanggal 1 Agustus 2016 – 31 Agustus 2016 yang melibatkan guru matematika sebagai sumber wawancara dan juga siswa kelas XI-Jasa Boga 5.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang di dalamnya terdapat tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Suharsimi (2007: 2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata "penelitian," "tindakan," dan "kelas." Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. Jadi, Suharsimi (2007: 3) berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Suharsimi (2010: 128) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sehingga penelitian difokuskan pada tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika. Permasalahan yang di upayakan untuk diatasi melalui penelitian tindakan ini cukup banyak, dan bukan hanya berkebutuhan di ruang kelas atau sekelompok peserta didik saja.

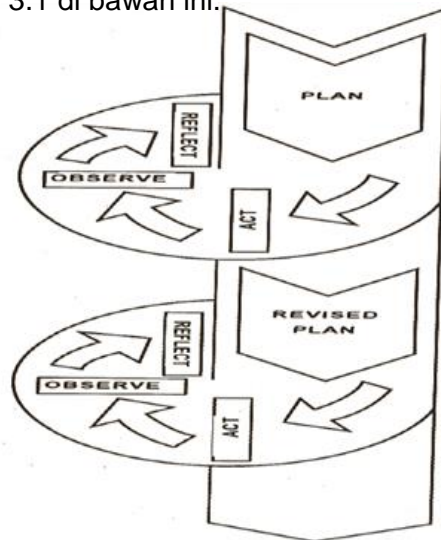
Peningkatan profesionalisme dapat dicapai oleh guru dengan caramelakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkesinambungan. Praktik pembelajaran melalui PTK dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini, karena PTK dapat membantu (1) pengembangan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, (2) peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru. Lewin (dalam Prendergast, 2002:2) secara tegas menyatakan, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajara berdasarkan

pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain.

Sementara itu, Calhoun dan Glanz (dalam Prendergast, 2002:2) menyatakan, bahwa penelitian tindakankelas merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, perancang, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor penelitian.

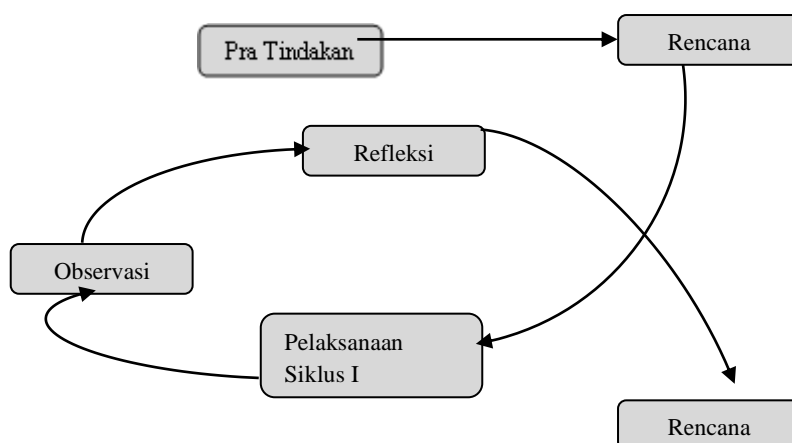
Dalam penelitian ini akan dilaksanakan satu tindakan terdapat dalam satu pertemuan. penelitian ini guru sebagai peneliti. Penelitian Tindakan ini menggunakan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe) dan refleksi (reflect). Keempat tahap tersebut merupakan suatu siklus tindakan dimana tiap siklus tindakan diakhiri dengan tahap refleksi yang digunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Siklus ini akan dihentikan jika hasil pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Jadi kesimpulannya untuk jumlah dari siklus tidak dapat ditentukan sebelum tindakan dilaksanakan. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2011:16) menyebutkan bahwa "PTK dilaksanakan dalam siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

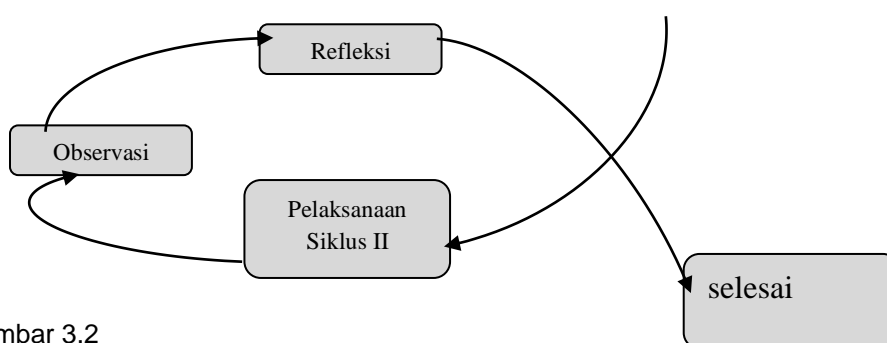
Model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Model Visualisasi Bagan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010: 132)

Berdasarkan model Kemmis dan Taggart tersebut, maka peneliti membuat rancangan penelitian yang telah dimodifikasi. rancangan kegiatan tiap-tiap siklus dapat dilihat pada Gambar 3.2 di bawah ini





Gambar 3.2
Rancangan Penelitian Mengadap Dari Model Kemmis Dan Tagart

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kegiatan obyek penelitian serta tindakan yang dilakukan peneliti, pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (dari awal hingga akhir pembelajaran). Observer pada kegiatan ini ada 2 (dua), yakni teman sejawat dan seorang guru mata pelajaran matematika. observasi dilaksanakan oleh guru matematika dengan menggunakan instrumen yang meliputi lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Refleksi merupakan tahapan terakhir dari apa yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setiap akhir siklus dengan melakukan analisis data yang telah diperoleh selama pembelajaran. Adapun yang dianalisis adalah semua instrument penelitian. Kemudian hasil analisisnya akan dicocokkan dengan kriteria keberhasilan penelitian.

Instrumen adalah alat pengumpul data yang digunakan sebagai data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng melalui data-data yang ada dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi.

Untuk pengumpulan data yang berasal dari pelaksanaan tes evaluasi, peneliti menggunakannya untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara perseorangan dan secara klasikal. Pemberian skor/nilai berdasarkan kemampuan siswa pada saat menyelesaikan tes evaluasi, kemudian dari skor/nilai dapat ditafsirkan tentang ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Ketuntasan individu

Katuntasan belajar siswa secara individu/perseorangan diperoleh dengan rumus:

$$X_A = (\text{skor yang diperoleh siswa}) / (\text{skor maksimal}) \times 100$$

Dimana:

Jika nilai $X_A \geq 75$ = siswa tuntas belajar

Jika nilai $X_A < 75$ = siswa belum tuntas belajar

Siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai 75 atau lebih. Sedangkan jika siswa mendapat nilai kurang dari 75, maka harus diadakan program perbaikan atau remedial guna mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Ketuntasan klasikal

Ketuntasan secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$X_A = (\text{jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual}) / (\text{jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$$

Dimana:

Jika nilai $X_B \geq 80\%$ = kelas mencapai ketuntasan

Jika nilai $X_B < 80\%$ = kelas belum mencapai ketuntasan

Suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan jika paling sedikit 80% dari jumlah siswa dalam kelas mencapai ketuntasa individu. Dengan demikian apabila terdapat 80% siswa yang telah mencapai ketuntasan individu maka kelas tersebut bisa melanjutkan pada materi selanjutnya.

Analisis data yang berasal dari observasi

Dengan mengumpulkan data yang berasal dari observasi maka digunakan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan metode Means Ends Analysis. Penilaian setiap skor dari data observasi sebagai berikut:

Skor 1 jika dilakukan tetapi sangat kurang

Skor 2 jika dilakukan tetapi kurang

Skor 3 jika dilakukan dengan baik

Skor 4 jika dilakukan dengan baik sekali

Untuk menganalisis data yang berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa, peneliti menggunakan penilaian persen dengan rumus penilaian sebagai berikut (Purwanto, 1990: 102),

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal yang diperoleh

100% = bilangan tetap

Dengan ketentuan keberhasilan seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Keberhasilan Hasil Observasi

Kriteria Keberhasilan Kriteria

85% < NP ≤ 100% Sangat baik

75% < NP ≤ 85% Baik

60% < NP ≤ 75% Cukup

54% < NP ≤ 60% Kurang

NP ≤ 54% Kurang sekali

Kriteria keberhasilan penelitian dapat dilihat berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) mencapai nilai minimal 75 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.

Hasil tes evaluasi pada akhir siklus yang dicapai siswa sekurang-kurangnya 80% dari seluruh siswa di kelas mencapai nilai ketuntasan ≥75 sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Dari hasil observasi yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa,

Hasil observasi aktivitas guru dikatakan berhasil jika skor yang diperoleh mencapai ≥75% kategori baik

Hasil observasi aktivitas siswa dikatakan berhasil jika skor yang diperoleh mencapai ≥75% kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan peneliti dengan judul "Penerapan Metode Means-Ends Analysis Pada Materi Lingkaran Siswa Kelas XI Jasa Boga 5 SMK N 3 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil dari penelitian ini peneliti sajikan dengan data yang lengkap dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Data-data hasil penelitian, peneliti sajikan secara rinci mulai dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-4. Interpretasi dari data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Pada hari senin tanggal 1 Agustus 2017 peneliti mengadakan pertemuan dengan guru matematika kelas XI-Jasa Boga 5, peneliti menyampaikan rencana penelitiannya. Dari pertemuan dengan guru matematika kelas XI-Jasa Boga 5, peneliti memperoleh informasi bahwa pada materi lingkaran belum disampaikan. Kemudian peneliti memberikan gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Guru matematika menyarankan untuk melaksanakan penelitian di kelas XI-Jasa Boga 5. Selanjutnya pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2017 peneliti berdiskusi dengan guru matematika kelas XI-Jasa Boga 5 yaitu Ibu Nafelia, S.Pd tentang kondisi siswa,

jumlah siswa, dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas XI-Jasa Boga 5seluruhnya.

Ada 28 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa sangat heterogen.Hal ini dapat dilihat dari nilai matematika yang diperoleh siswa sebelumnya. Pada pertemuan ini pula, peneliti menanyakan jadwal pelajaran matematika dan mengadakan observasi di kelas XI-Jasa Boga 5.Pelajaran matematika kelas XI-Jasa Boga 5 diajarkan pada hari senin dan sabtu.Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dalam pembelajaran materi lingkaran.Peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua orang observer, oleh karena itu peneliti meminta kepada dua teman sejawat untuk berkenan menjadi observer dalam penelitian ini.Peneliti juga menjelaskan bahwa observer bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu dengan menerapkanstrategi pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dengan media LKS guna meningkatkan hasil belajar dalam mempelajari materi lingkaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI-Jasa Boga 5 pada tanggal 11 Agustus 2017 di SMK N 3 Blitar di dapatkan hasil sebagai berikut:

a. Diketahui bahwa hasil belajar siswa dari ulangan harian pada materi lingkaran terutama pada sub bab hubungan perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng. Terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu setengah dari jumlah 28 siswa dalam kelas masih berada di bawah standart kelulusan minimal yaitu 75. Hal ini dikarenakan kelas XI Jasa Boga 5 yang aktif hanya siswa perempuan, sedangkan untuk yang laki-laki hanya beberapa saja yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Sebagian besar siswanya pada saat proses belajar berlangsung, terutama untuk mata pelajaran matematika siswanya sering merasa mengantuk dan cepat bosan. Meskipun demikian, tetapi siswanya tergolong siswa yang aktif bertanya, jika ada materi yang belum dipahami dibandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya.

Salah satu masalah pembelajaran matematika yang dihadapi siswa adalah pada sub bab hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng. Kesulitan ini terjadi dikarenakan siswa kurang memahami konsep dari lingkaran yang telah dipelajari. Sehingga kesalahan penggunaan konsep pun sering terjadi

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mulai melaksanakan penelitian pada pertemuan pertama tepatnya pada Senin, 8 Agustus 2017 dengan didampingi oleh seorang observer yaitu Ibu Komsijah, S.Pd dan seorang kolaborator yaitu dengan nama Ibu Nafelia, S.Pd. Adapun tahap-tahap dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

a. Tahap Perencanaan (planning)

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa kegiatan perencanaan, yaitu:

1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi:

a) Silabus yang digunakan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran meliputi standar kompetensi yaitu menggunakan konsep lingkaran dalam pemecahan masalah serta kompetensi dasar yakni menggunakan konsep lingkaran dalam pemecahan masalah. Adapun lembar silabus dapat dilihat pada lampiran 1.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit untuk pertemuan ke-1 siklus I dan pertemuan ke-2 silus I, serta 2 x 45 menit untuk pertemuan ke-1 siklus II dan 2 x 45 menit pertemuan 2 siklus II. Pada pertemuan tersebut, peneliti menerapkan metode pembelajaran Means-ends Analysis dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan tes akhir siklus dilaksanakan pada pertemuan ke-4. Adapun lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selengkapnya terdapat pada lampiran .Materi pembelajaran yaitu berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materilingkaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun secara menarik. LKS dengan materi

lingkaran pada subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng dilengkapi dengan soal pemecahan masalah kelompok untuk diskusi. Adapun Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pertemuan ke-1 terdapat pada lampiran 3 dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pertemuan 2 terdapat pada lampiran 5.

- 2) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi:
 - a) Lembar observasi dengan responden guru selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 12 untuk pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 siklus I lampiran 14 untuk pertemuan ke-1 siklus II dan pertemuan 2 siklus II.
 - b) Lembar observasi dengan responden siswa pada saat penelitian terlampir pada lampiran 13 untuk pertemuan ke-1 dan ke 2 siklus I lampiran 15 untuk pertemuan ke-1 dan ke 2 siklus II.
 - c) Tes akhir siklus, digunakan sebagai acuan akhir berhasil tidaknya penelitian ini dilakukan pada penerapan metode pembelajaran MEA (Means-Ends Analysis) pada pertemuan ke-2 siklus II terlampir pada lampiran 6.

b. Tahap Pelaksanaan (acting)

1) Pertemuan ke 1 Siklus I

Pertemuan ke1 Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2017, pada jam ke-3 sampai dengan jam ke-4 dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.30-10.00. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai guru yang didampingi oleh Siti Komsijah S,Pd yang bertindak sebagai observer dan Ibu Nafelia, S.Pd selaku kolaborator.

Pertemuan ke 2 Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2017, pada jam ke-3 sampai dengan jam ke-4 dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.30-10.00. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai guru yang didampingi oleh Siti Komsijah S,Pd yang bertindak sebagai observer dan Ibu Nafelia, S.Pd selaku kolaborator.

Berikut ini hasil tes akhir siklus secara keseluruhan:

Tabel 4.3 Hasil Tes Akhir Siklus

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	RESA HADI KUSUMA	81	√	
2	RESI PUTRI ARZANIA M.	90	√	
3	RESZAL BAGAS SAKTI	84	√	
4	RETNA NINGTIYAS	78	√	
5	REXI VIERDANA	89	√	
6	RICHO VIRGIAN ARDIANTO	84	√	
7	RIKA MILANI	78	√	
8	RINGGI ANTIKA SHOLEHA	80	√	
9	RINGGI HANDIAR HAMSAH	79	√	
10	RIO ARIADI PUTRA PAMUNG	80	√	
11	RISKA KRISTINA WATI	75	√	
12	RISKI NUR AFIFAH	75	√	
13	RISKIVIA DAMARUS	80	√	
14	RIZKY EKA YUNITASARI	42		√
15	ROFI ATUL NUR AZIZAH	77	√	
16	ROKAYAH ULFA	76	√	
17	ROUDATUL JANAH	86	√	
18	SARI LUTFIANA	76	√	
19	SATRIO SETYO WICAKSONO	54		√
20	SEGA OKTAVIA	80	√	
21	SEPTIKASARI	76	√	
22	SEPTIN ZAHROTUL ULA	77	√	

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
23	SINTA KUSUMA DEWI	86	√	
24	SITI RODHIYAH	79	√	
25	SITI ZUNANDA N.P	79	√	
26	SRI PURWANTI	80	√	
27	SRI WAHYUNI	79	√	
28	SUCI OKTAFIANI	60		√

Dari 28 siswa kelas XI Jasa Boga 5 SMK N 3 Blitar, terdapat 25 siswa dengan nilai memenuhi target (KKM) yaitu ≥ 75 , sehingga dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan sisanya 3 anak tidak tuntas. Diperoleh data ketuntasan klasikal kelas XI Jasa Boga 5 mencapai 89,29%. Pencapaian ketuntasan klasikal 89,29% telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 80%. Adapun hasil Tes Akhir Siklus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 untuk nilai tertinggi, lampiran 10 untuk nilai sedang, dan lampiran 11 untuk nilai terendah.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan aktivitas pembelajaran (observasi) dan pengamatan tes.

Pengamatan (observing)

Pengamatan aktivitas pembelajaran terdiri atas dua jenis, yaitu observasi dengan responden guru dan observasi dengan responden siswa. Observasi dengan responden guru dimaksudkan sebagai pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan penerapan metode pembelajaran MEA (Means-Ends Analysis) pada materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng kelas XI semester Ganjil. Sedangkan maksud dari observasi dengan responden siswa adalah pengamatan kegiatan belajar mengajar terhadap siswa kelas XI Jasa Boga 5 SMKN 3 Blitar tahun ajaran 2017/2018 sesuai dengan penerapan metode pembelajaran MEA (Means-Ends Analysis) pada materi pada materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng.

Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang yaitu guru mata pelajaran matematika kelas XI Jasa Boga 5 yaitu Ibu Komsijah, S.Pd (O1) dan seorang kolaborator yaitu yang bernama Ibu Nafelia S.Pd (O2). Peneliti memberikan dua lembar observasi kepada masing-masing observer, yaitu lembar observasi responden guru dan lembar observasi responden siswa setiap pertemuan. Adapun hasil observasi responden guru dan observasi responden siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17 untuk pertemuan ke 1, serta untuk pertemuan ke 2 dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19. Berikut paparan hasil observasi secara umum.

Tabel 4.4 Nama dan kode observer

No.	Nama	Observer		Kode
		Guru	Siswa	
1.	Tekad Budiono S. Pd	√	√	A1
2.	Siti Komsijah S. Pd	√	√	A2

Dari kegiatan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas guru

Aktivitas siswa dalam penerapan teknik pembelajaran MEA (Means-Ends Analysis) pada materi lingkaran subbab hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng kelas XI Jasa boga 5 SMK N 3 Blitar diamati dan dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Ketentuan pemberian skor dalam observasi aktivitas guru adalah skor 4 jika indikator dilakukan dengan sangat baik, skor 3 jika indikator dilakukan dengan cukup baik, skor 2 jika indikator dilakukan dengan kurang, skor 1 jika

indikator dilakukan dengan sangat kurang. Untuk hasil observasi secara keseluruhan terhadap aktivitas guru/peneliti selama pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 16 dan 18. Selanjutnya dihitung prosentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100% yaitu:

Persentase nilai rata-rata = (Jumlah skor yang diperoleh) / (Jumlah skor tertinggi) × 100%
Skor maksimal untuk observasi kegiatan guru adalah 80. Selanjutnya untuk menentukan taraf keberhasilan tindakan dengan mengikuti kriteria keberhasilan.

Dari data hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan oleh observer1 dan 2 di peroleh jumlah skor yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru

Pertemuan ke	Observer		Rata-rata	Kriteria
	A1	A2		
1 siklusI	75,25%	78,75%	77,0%	Baik
2siklusI	79,25%	80,25%	80,0%	Baik
1siklusII	81,25%	83,75%	82,5%	Baik
2siklusII	96,25%	92,5%	94,37%	Sangat Baik

Tabel 4.5 diatas predikat keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I sebesar 77,0% dengan predikat baik, pertemuan 2 siklus I 80,0% dengan predikat baik, pertemuan 1 siklus II sebesar 82,5% dengan predikat "Baik" hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama seluruh anggota kelas yakni guru dan siswa masih menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MEA (Means-Ends Analysis). Pada pertemuan keempat sebesar 94,37% dengan predikat "Sangat Baik" terdapat peningkatan besarnya prosentase yakni 11,87%.

Hasil observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran MEA (Means-Ends Analysis) pada materi lingkaran subbab hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng dan dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Ketentuan pemberian skor dalam observasi aktivitas siswa sama dengan ketentuan pemberian skor dalam observasi aktivitas guru, yaitu skor 4 jika indikator dilakukan dengan sangat baik, skor 3 jika indikator dilakukan dengan cukup baik, skor 2 jika indikator dilakukan dengan kurang, skor 1 jika indikator dilakukan dengan sangat kurang. Untuk hasil observasi secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 17 dan 19.

Selanjutnya dihitung prosentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100% yaitu Persentase nilai rata-rata = (Jumlah skor yang diperoleh) / (Skor tertinggi) × 100%

Skor maksimal untuk observasi kegiatan siswa adalah 80. Selanjutnya untuk menentukan taraf keberhasilan tindakan dengan mengikuti kriteria keberhasilan.

Data hasil observasi kegiatan siswa yang dilakukan oleh observer 1 dan 2 diperoleh jumlah skor yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa

Pertemuan ke	Observer		Rata-rata	Kriteria
	A1	A2		
1	82,5%	81,25%	81,87%	Baik
2	88,75%	90%	89,37%	Sangat Baik

Tabel 4.6 diatas dapat diketahui predikat keberhasilan aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 81,87% dengan predikat "Baik" hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama seluruh anggota kelas yakni guru dan siswa masih menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MEA (Means-Ends Analysis). Pada pertemu kedua sebesar 89,37% dengan predikat "Sangat Baik". Terdapat

peningkatan besarnya prosentase yakni 7,5%. Dengan memperoleh rata-rata sebesar 89,37% dengan predikat “Sangat Baik”.

Hasil observasi selama satu siklus dinyatakan dalam prosentase dan kriteria hasil observasi pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keseluruhan

Observasi	Prosentase Hasil Observasi		Rata –rata	Kriteria Hasil Obsevasi
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Aktivitas Guru	82,5%	94,37%	88,43%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	81,87%	89,37%	85,62%	Sangat Baik

Tes

Pada akhir pertemuan ini, yaitu pada akhir siklus, tepatnya pada pertemuan ketiga peneliti sebagai guru mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes akhir siklus. Evaluasi ini menggunakan tes pilihan ganda terstruktur yang harus dikerjakan oleh siswa secara individual.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir siklus 1, diperoleh data sebagai berikut:

Dari 28 siswa kelas XI Jasa Boga 5 SMK N 3 Blitar, terdapat 25 siswa dengan nilai memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 , sehingga dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan sisanya 3 anak tidak tuntas.

Prosentase ketuntasan klasikal berdasarkan hasil tes akhir siklus 1 adalah 89,29%.

Pada evaluasi tes akhir siklus, diperoleh data ketuntasan klasikal kelas XI Jasa Boga 5 mencapai 89,29%. Artinya sebanyak 89,29% siswa kelas tersebut memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu nilai ≥ 75 . Pencapaian ketuntasan klasikal 89,29% telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 80%. Adapun rincian hasil analisis tes akhir siklus dapat dilihat pada lampiran 18.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 telah berhasil memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh peneliti pada awal kegiatan yaitu “Penerapan metode pembelajaran Means-Ends Analysis pada materi lingkaran siswa kelas XI Jasa Boga 5 SMK N 3 Blitar tahun ajaran 2017/2018”. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Refleksi (Reflection)

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan harus diulangi (berlanjut ke siklus berikutnya) atau sudah berhasil dan dapat dihentikan untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu pelaporan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes akhir, hasil refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi dua observer terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik. Ini berarti guru telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dua observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa mulai terlatih untuk mengemukakan pendapatnya melalui diskusi dan tanya jawab yang dikemas secara menyenangkan dan melibatkan banyak hal di sekitarnya, bukan pembelajaran yang menegangkan dan menakutkan serta bersifat individual.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI Jasa Boga 5 tepatnya 25 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu nilai ≥ 75 . Meskipun masih terdapat 3 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, akan tetapi ketuntasan klasikal sebesar 80% sudah terpenuhi karena ketuntasan klasikal pada tes akhir siklus mencapai 89,29%. Dengan demikian berarti seluruh kriteria yang ditetapkan pada masing-masing tindakan sudah tercapai, baik kriteria ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal.

Berdasarkan uraian tersebut dan mengacu pada kriteria keberhasilan tindakan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah berhasil sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Dapat diartikan pula bahwa siswa telah mampu menggunakan konsep lingkaran pada subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng untuk memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita dengan baik serta siap untuk melanjutkan ke materi berikutnya.

Peneliti telah berhasil melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode *Means-Ends Analysis* pada Materi Lingkaran siswa kelas XI Jasa Boga 5 SMK N 3 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018" selama dua minggu. Penelitian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2017, pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2017, pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2017 dan Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2017.

Secara keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi penerapan metode *Means-Ends Analysis* pada materi lingkaran.

Awal pelaksanaan pembelajaran dengan teknik pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) pada materi lingkaran tergolong belum maksimal. Hal ini mungkin karena siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang belum pernah mereka terima. Namun setelah mereka sudah paham dengan model pembelajaran yang digunakan mereka terlihat mulai fokus dan lebih aktif ketika pembelajaran, serta semakin banyak siswa yang mau bertanya pada guru maupun temannya jika mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Hal itu terlihat dari hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa.

Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) pada materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng adalah sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran dijelaskan kepada siswa

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Means Ends Analysis* dalam penerapannya pada materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng. Serta guru menyampaikan mekanisme pembelajaran dengan *Means Ends Analysis*.

Adapun prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternative, dan penggunaannya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain (Amri, 2013: 30) :

- 1) Tujuan pembelajaran.
- 2) Tingkat kematangan anak didik.
- 3) Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

b. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih

Pada tahap ini guru memberikan gambaran terkait materi lingkaran dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah terkait materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng.

Biggs dan Telfer (dalam Amri, 2013: 26-27) menyatakan bahwa ada empat golongan motivasi belajar siswa, antara lain:

- 1) Motivasi instrumental
Siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi social
Siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi

Siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.

4) Motivasi intrinsik

Siswa belajar karena keinginan sendiri.

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku siswa, antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

- c. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, dan lain-lain)

Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan yaitu tentang perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng. Menurut Krames (dalam Wena, 2009: 60) "Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan hendaknya guru memberikan 4 tahap pemecahan masalah yaitu (a) Memahami masalahnya, (b) Membuat rencana penyelesaian, (c) Melaksanakan rencana penyelesaian, dan (d) Memeriksa kembali, pengecekan hasilnya".

- d. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen)

Pada tahap ini guru membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa (kelompok yang dibentuk heterogen). Tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk mengasah ketrampilan mereka dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya, yang sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode pembelajaran *Means-Ends Analysis*. Menurut Trianto (2011: 56) menyatakan, "Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar."

- e. Siswa dibimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan

Pada tahap ini guru memberikan masalah yang terangkum dalam LKS terkait materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng. Materi pembelajaran yang berpusat pada siswa ini dapat dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (Amri, 2013: 101-103). LKS jenis ini memuat apa yang (harus) dilakukan siswa, meliputi mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan.

- f. Siswa dibantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Pada tahap ini guru membimbing semua kelompok untuk menjawab dan menjelaskan di depan kelas hasil diskusi kelompoknya. Guru juga melibatkan siswa mengevaluasi jawaban yang telah dipresentasikan.

Menurut Oreovocz dan Wankat (dalam Wena, 2009: 58) "Guru mengoreksi kembali (*Check*): membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang dibuat dengan melibatkan siswa itu sendiri, mungkin ada beberapa kesalahan yang dilakukan". Pada langkah ini kegiatan guru adalah membimbing siswa melihat atau mengoreksi kembali dengan melibatkan siswa itu sendiri untuk menyelesaikan masalah yang telah dilakukan, apakah sudah benar, sudah sempurna, atau sudah lengkap.

- g. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk dapat membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran tentang materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng.

Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat menangkap materi yang telah disajikan dan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang disajikan (dalam Sanjaya, 2009:190).

2. Hasil belajar siswa melalui penerapan teknik pembelajaran MEA (Means-Ends Analysis) pada materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring dan luas tembereng.

Ketuntasan belajar yang digunakan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK N 3 Blitar tahun ajaran 2017/2018 untuk mata pelajaran matematika adalah 75% atau dengan nilai 75. Apabila pencapaiannya kurang dari 75% maka siswa tersebut belum dapat dikategorikan tuntas dalam belajar (ketuntasan individu belum tercapai). Secara klasikal dapat dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila siswa yang mencapai kategori tuntas secara individu sebanyak 80%, artinya minimal 80% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 75 dan apabila pencapaiannya kurang dari 80% maka kelas tersebut belum dikategorikan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal belum tercapai).

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai hasil tes akhir siklus. Dengan melihat hasil tes tersebut, dapat diketahui bahwa dari 28 siswa di kelas XI Jasa Boga 5 SMK N 3 Blitar tahun ajaran 2017/2018 yang dijadikan subyek penelitian terdapat 25 siswa berhasil dalam tes akhir siklus dan 3 siswa yang belum berhasil dalam tes tersebut. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 89,29%. Dengan demikian, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal kelas XI Jasa Boga 5 telah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) pada materi lingkaran sudah termasuk dalam kategori baik.

Dari nilai observasi yang dilakukan oleh dua observer, responden guru dan responden siswa untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran diperoleh data yang sudah sesuai dengan perencanaan. Nilai tersebut diperoleh dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua. Nilai observasi dengan responden guru dan siswa pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori baik

Nilai rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan dari 82,5% pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, menjadi 94,37% pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua. Besar perubahan yang terjadi sebesar 11,87% dan rata-rata hasilnya yaitu 88,43% dalam kategori "Sangat Baik". Sedangkan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 81,87% pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, menjadi 89,37% pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua serta rata-rata hasilnya yaitu 85,62% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik".

A. Temuan Penelitian

Adapun temuan dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Temuan Hasil Penelitian

No	Sumber	Hasil
1.	Peneliti	a. Pada pertemuan ke 1 siswa masih ragu untuk bertanya dan malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. b. Penataan ruang kelas untuk diskusi kelompok memerlukan banyak waktu. c. Pada saat presentasi ada siswa yang ramai dan

		<p>kurang memperhatikan saat temannya menjelaskan di depan.</p> <p>d. Beberapa siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya dalam tanya jawab pada pertemuan pertama.</p>
2.	Observer	<p>a. Pada waktu pembagian kelompok siswa ramai karena belum pernah dilakukan diskusi .</p> <p>b. Penataan ruang kelas untuk diskusi kelompok memerlukan banyak waktu.</p> <p>c. Pada pertemuan I, guru terkadang masih merasa kesulitan dalam mengelola waktu, sehingga saat memberikan balikan kepada siswa waktu yang ada sedikit menyebabkan kegiatan tersebut menjadi tergesa-gesa.</p> <p>d. Pada saat tanya jawab, siswa yang menanggapi hanya siswa tertentu saja, belum menyeluruh.</p>

KESIMPULAN

Penerapan Means-Ends Analysis (MEA) pada materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng terhadap siswa kelas XI Jasa Boga 5 semester ganjil di SMK N 3 Blitar dilaksanakan dengan tahapan: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (2) Guru memotivasi siswa, yaitu guru memberikan gambaran tentang materi lingkaran seputar kehidupan sehari-hari (3) Mendefinisikan tugas belajar, yaitu guru menjelaskan materi lingkaran kepada siswa (4) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, (5) Siswa dibimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan, yaitu memecahkan masalah yang ada dalam LKS (6) Melakukan refleksi atau evaluasi, (7) Menarik kesimpulan. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat berdasarkan analisis terhadap instrumen penelitian yaitu Observasi guru dan aktivitas siswa dlm pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan. Rata-rata aktivitas guru dalam kategori "Sangat Baik" yaitu 88,43% dan rata-rata aktivitas siswa dalam kategori "Sangat Baik" yaitu 85,62%. Sedangkan hasil tes akhir siklus memiliki skor ketuntasan klasikal 89,29% yang telah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Means-Ends Analysis (MEA) pada materi lingkaran subbab perbandingan sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng terhadap siswa kelas XI Jasa Boga 5 semester ganjil di SMK N 3 Blitar tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- M.K Alsyah dan Erna Sunarti Matematika 2 untuk SMK semester 1 dan 2. Pengertian prestasi belajar .Purwodarminto, 1979 : 251
Prestasi Belajar Matematika .(Badudu dan Zain Sutan Mohammad, 2001: 108)
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis Dan Paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mudjiono, Dimiyati. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riyanto, Yatim. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.
- Suryosubroto. B. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zazin, Nur. 2011. Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Indah Dewi. 2013. Keefektifan Pembelajaran Means Ends Analysis Berbantuan Lembar Kegiatan Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme> (diakses, 19 November 2014)